

## HUBUNGAN PENGETAHUAN METODE PENUGASAN ASUHAN KEPERAWATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KARYA MEDIKA II TAMBUN KABUPATEN BEKASI TAHUN 2024-2025

Siti Anisah<sup>1</sup>, Moh Subaidi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi  
Nusantara Jakarta

<sup>2</sup>RS Karya Medika II Tambun

Email Korenspondensi: subaidimuhammad57@gmail.com

Disubmit: 16 April 2025

Diterima: 22 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i2.20320>

### ABSTRACT

*Nursing is an integral part of the healthcare system and plays an important role in improving the quality of hospital services. The nursing care model implemented by nurses directly contributes to patient satisfaction, in terms of communication effectiveness, continuity of care, and coordination within the medical team. Various nursing assignment methods have been applied, such as the functional method and the team method, each with its own strengths and weaknesses in influencing service quality. However, there is still a gap in the application of the optimal method, particularly related to the level of nurses' knowledge in choosing and implementing the appropriate assignment method. Therefore, this study aims to analyze "The Relationship Between Knowledge of Nursing Care Assignment Methods and Patient Satisfaction at Karya Medika II Tambun Hospital." This study aims to determine the relationship between nurses' level of knowledge regarding nursing care assignment methods and patient satisfaction at Karya Medika II Tambun Hospital. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The research instrument is a questionnaire distributed to nurses and patients in the inpatient ward of Karya Medika II Tambun Hospital. Data analysis was conducted using the chi-square statistical test to examine the relationship between the independent variable (knowledge of assignment methods) and the dependent variable (patient satisfaction). The results showed that 65% of respondents had good knowledge of the Functional Assignment Method. Bivariate analysis showed a p-value of 0.016, indicating a significant relationship between knowledge of the functional method and patient satisfaction. Meanwhile, 85% of respondents had good knowledge of the Team Assignment Method, with a p-value of 0.010, indicating a stronger relationship with patient satisfaction compared to the functional method. The results of the study indicate a significant relationship between knowledge of nursing care assignment methods and the level of patient satisfaction. The team assignment method is more effective in improving patient satisfaction compared to the functional method. Therefore, increasing knowledge and appropriate implementation of nursing methods is essential to improve the quality of healthcare services in hospitals.*

**Keywords:** *Nursing Relationship, Nursing Assignment Method, Nursing Care Model, Patient Satisfaction, Quality of Health Services.*

## ABSTRAK

Keperawatan merupakan bagian integral dalam sistem pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu layanan rumah sakit. Model asuhan keperawatan yang diterapkan oleh perawat berkontribusi langsung terhadap kepuasan pasien, baik dari segi efektivitas komunikasi, kesinambungan perawatan, maupun koordinasi tim medis. Berbagai metode penugasan keperawatan telah diterapkan, seperti metode fungsional dan metode tim, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam mempengaruhi kualitas layanan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan metode yang optimal, terutama terkait dengan tingkat pengetahuan perawat dalam memilih dan menerapkan metode penugasan yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Pengetahuan Metode Penugasan Asuhan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Karya Medika II Tambun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat mengenai metode penugasan asuhan keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Karya Medika II Tambun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada perawat dan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Karya Medika II Tambun. Analisis data dilakukan dengan uji statistik chi-square untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan metode penugasan) dan variabel dependen (kepuasan pasien). Hasil menunjukkan pengetahuan responden baik tentang Metode Penugasan Fungsional sebanyak 65%. Analisis bivariat menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.016, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan metode penugasan fungsional dengan kepuasan pasien. Sedangkan pengetahuan Metode Penugasan Tim Sebanyak 85% responden dinyatakan "Baik" dengan nilai *p-value* sebesar 0.010, Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang lebih kuat dengan tingkat kepuasan pasien dibandingkan metode fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan metode penugasan asuhan keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien. Metode penugasan tim efektif dalam meningkatkan kepuasan pasien dibandingkan metode fungsional. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan penerapan metode yang sesuai dalam keperawatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

**Kata Kunci:** Hubungan Perawat, Metode Penugasan Keperawatan, Model Asuhan Keperawatan, Kepuasan Pasien, Mutu Pelayanan Kesehatan.

## PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam kondisi sehat maupun sakit, yang dilandasi oleh ilmu keperawatan dan menjadi bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan (Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014;

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut Rahmawati et al. (2021), perawat merupakan kelompok tenaga kesehatan dengan jumlah terbesar di rumah sakit, yaitu sekitar 40-70%, dan melaksanakan hampir 90% layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan

asuhan keperawatan yang berdampak signifikan terhadap hasil akhir pasien. Perawat berperan secara fundamental dalam meningkatkan mutu, efisiensi, dan efektivitas pelayanan kesehatan.

Kontribusi perawat dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan sangat berkaitan dengan tingkat kepuasan kerja. Sebagai tenaga kesehatan yang paling sering melakukan kontak langsung dengan pasien, kepuasan kerja perawat memengaruhi keberhasilan dalam pemberian pelayanan dan pencapaian tujuan rumah sakit (Rupisa et al., 2019).

Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) adalah suatu sistem keperawatan yang mencakup struktur, proses, dan nilai-nilai profesional dalam pemberian asuhan keperawatan, serta lingkungan yang mendukung pelaksanaannya. Penerapan MAKP secara tepat dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kinerja perawat (Lobo et al., 2019).

Kinerja perawat di rumah sakit menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh faktor individu, psikologis, dan organisasi. Faktor individu meliputi keterampilan dan kemampuan, sedangkan faktor psikologis mencakup persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi. Sementara itu, faktor organisasi mencakup ketersediaan sumber daya, kepemimpinan, pengakuan, struktur organisasi, serta desain pekerjaan. Struktur organisasi internal rumah sakit mempertimbangkan sistem pelayanan kesehatan berdasarkan pembagian tugas tenaga kesehatan, di mana pelaksanaan tugas perawat tercatat dalam aplikasi asuhan keperawatan (Lobo, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* dimana pengambilan data dilakukan dengan kuesioner. Desain penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu variabel independent dan dependent untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Metode Penugasan Asuhan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Karya Medika II Tambun Kabupaten Bekasi Tahun 2024-2025. Untuk melihat hubungan diantara variabel di gunakan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% atau ( $p < 0.05$ ).

Penelitian ini pendekatan analitik kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Rancangan survei *cross sectional* mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek, pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (*point time approach*). *Cross sectional* juga sering disebut penelitian transversal, setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali waktu dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek saat pemeriksaan. Penjelasan ini tidak berarti setiap subjek diperiksa atau diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). *Variable independent* dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan Metode Penugasan” yang diukur bersamaan dengan *variable dependent* yaitu “Kepuasan Pasien”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat Rumah Sakit Karya Medika II Tambun Bekasi, dengan jumlah perawat sebanyak 40 orang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap ruang Aster, Lili dan Sakura di

Rumah Sakit Karya Medika II Tambun Bekasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap Aster, Lili, Sakura dan dalam

keadaan bekerja/tidak cuti dan bersedia memberikan pendapatnya.

Metode pengambilan sampel yang dipergunakan 40 adalah dengan cara total *sampling* ( seluruh populasi dijadikan sampel) yang berjumlah 40 orang.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Perawat di Ruang Aster, Lili dan Sakura RS Karya Medika II Tahun 2024**

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umur		
• 17-25 Tahun	15	37.5
• 26-35 Tahun	11	27.5
• 36-45 tahun	14	35
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	9	22.5
• Perempuan	31	77.5
Pekerjaan		
• Ranap	17	42.5
• Ranap	23	57.5
Pendidikan		
• DIII	29	72.5
• S1 Ners	11	27.5
Status Pernikahan		
• Menikah	30	75
• Belum Menikah	10	25

Tabel 1 Menunjukkan karakteristik responden yang berprofesi sebagai perawat berdasarkan beberapa variabel, yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan status pernikahan. Mayoritas umur responden berada dalam rentang usia 17-25 tahun sebanyak 15 orang 37,5%. Disusul oleh kelompok 36-45 tahun sebanyak 14 orang 35%. Kelompok usia 26-35 tahun memiliki jumlah responden paling sedikit,

yaitu 11 orang 27,5%. Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan, sebanyak 31 orang 77,5%. Responden laki-laki sebanyak 9 orang 22,5%. Pendidikan Sebagian besar perawat memiliki pendidikan DIII sebanyak 29 orang 72,5%. Sisanya memiliki gelar S1 Ners sebanyak 11 orang 27,5%. Status Pernikahan Sebanyak 30 orang 75% telah menikah. Sementara 10 orang 25% masih belum menikah.

**Tabel 2. Distribusi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat di Ruang Aster, lili dan Sakura di RS Karya Medika II Tahun 2024**

Varibel	Kategori	F	%
Penugasan			
Metode Fungsional	Baik	26	65
	Kurang	14	35
Metode Tim	Baik	34	85
	Kurang	6	15

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terhadap metode penugasan Tim dan metode penugasan Fungsional, berdasarkan hasil kuesioner tentang Pengetahuan perawat terhadap Penugasan Fungsional terdapat 26 perawat mempunyai pengetahuan "Baik" sebesar 65%, sedangkan pada pengetahuan metode penugasan

fungsional terdapat 14 perawat mempunyai pengetahuan "kurang" sebesar 35%. Pengetahuan perawat pada metode Penugasan Tim terdapat 34 perawat mempunyai pengetahuan "Baik" sebesar 85%, sedangkan pada pengetahuan penugasan metode tim terdapat 6 perawat mempunyai pengetahuan "kurang" sebesar 15%.

**Tabel 3. Distribusi berdasarkan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Aster, lili dan Sakura di RS Karya Medika II Tahun 2024**

Variabel	F	%
Kepuasan pasien		
Sesuai standar	14	35
Tidak sesuai standar	26	65

Tabel 3 Menunjukan tingkat kepuasan pasien berdasarkan hasil kuesioner. Terdapat 14 pasien yang menyatakan puas sesuai standar rumah sakit sebesar 35%, sedangkan 26 pasien menyatakan puas tidak

sesuai standar sebesar 65%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien tetap merasa puas meskipun sebagian besar kepuasan pasien didominasi oleh kategori tidak sesuai standar.

**Tabel 4. Distribusi Silang Hubungan Pengetahuan Metode Penugasan Fungsional Terhadap Kepuasan Pasien di RS Karya Medika II Tambun 2024**

Variable	Standar Kepuasan				<i>p-value</i>
	Sesuai		Tidak sesuai		
	N	%	N	%	
Pengetahuan					
Baik	11	27,5	16	40	0,016
Kurang	11	27,5	2	5	

Tabel 4 Menunjukan hasil kuesioner dari 40 responden perawat dan 40 responden pasien, sebanyak 27% responden perawat yang mempunyai pengetahuan baik

tentang metode penugasan fungsional berdampak terhadap kepuasan pasien sesuai standar dan 40% tidak sesuai standar rumah sakit. Responden perawat yang

mempunyai pengetahuan kurang mempunyai dampak pada kepuasan pasien sesuai dengan standarsebesar 27,5% dan tidak sesuai standar sebesar 5%. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang metode penugasan

fungsional terhadap kepuasan pasien. sebesar 5%. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang metode penugasan fungsional terhadap kepuasan pasien.

**Tabel 5. Distribusi Silang Hubungan Pengetahuan Metode Penugasan Tim Terhadap Kepuasan Pasien di RS Karya Medika II Tambun 2024**

Variable	Standar Kepuasan				<i>p-value</i>
	Sesuai		Tidak sesuai		
	N	%	N	%	
Pengetahuan					
Baik	9	22,5	15	37,5	0,010
Kurang	13	32,5	3	7,5	

Tabel 5 Menunjukkan bahwa dari 40 responden perawat dan 40 responden pasien, Responden perawat yang mempunyai pengetahuan baik tentang metode tim mempunyai dampak pada kepuasan pasien sesuai dengan standar sebesar 22,5% dan 37,5% kepuasan pasien tidak sesuai dengan standar Rumah Sakit. Responden perawat yang mempunyai pengetahuan kurang tentang metode

penugasan tim mempunyai dampak pada kepuasan pasien sesuai dengan standar sebesar 32,5% dan tidak sesuai dengan standar sebesar 7,5%. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang metode penugasan tim terhadap kepuasan pasien.

## PEMBAHASAN

### 1. Univariat

#### Pengetahuan Perawat Tentang Metode Penugasan

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terhadap metode penugasan Tim dan metode penugasan Fungsional, berdasarkan hasil kuesioner tentang Pengetahuan perawat terhadap Penugasan Fungsional terdapat 26 perawat mempunyai pengetahuan "Baik" sebesar 65%, sedangkan pada pengetahuan

metode penugasan fungsional terdapat 14 perawat mempunyai pengetahuan "kurang" sebesar 35%. Pengetahuan perawat pada metode Penugasan Tim terdapat 34 perawat mempunyai pengetahuan "Baik" sebesar 85%, sedangkan pada pengetahuan penugasan metode tim terdapat 6 perawat mempunyai pengetahuan "kurang" sebesar 15%. Hasil ini menunjukkan bahwa perawat cenderung menguasai

pengetahuan tentang metode penugasan tim karena Pengetahuan tentang metode penugasan tim sangat penting karena membantu perawat dalam membagi tugas secara efektif, memanfaatkan sumber daya manusia dengan optimal, dan menjaga kelangsungan asuhan keperawatan. Pengetahuan perawat tentang metode penugasan tim dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidikan keperawatan modern yang lebih menekankan konsep kolaboratif (*patient-centered care*), di mana perawatan pasien melibatkan kerja sama tim secara aktif. Faktor lainnya adalah kemudahan akses terhadap teknologi informasi, yang memungkinkan perawat untuk terus memperbaharui pengetahuan melalui internet, aplikasi kesehatan, *e-learning*, dan jurnal online. Hal ini mempercepat perawat dalam memperoleh informasi terkini, termasuk mengenai metode penugasan tim.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamisun S. Utomo (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat tentang metode keperawatan tim dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat pendidikan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja dan akses terhadap informasi. Lingkungan kerja yang mendukung dan pendidikan yang baik meningkatkan pemahaman perawat terhadap metode penugasan berbasis tim.

Penelitian ini juga sejalan dengan Luret et al. (2022) yang menemukan bahwa 94,2% perawat menyatakan siap dalam menerapkan teknologi informasi di rumah sakit. Kesiapan ini dipengaruhi oleh faktor internal

seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti kemudahan akses terhadap teknologi informasi. Kemudahan ini mendukung perawat untuk memperoleh pengetahuan terkini termasuk tentang metode penugasan tim. Penelitian Lativah (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mengenai metode tim sangat berpengaruh terhadap pelaksanaannya di ruang rawat. Pengetahuan yang baik memungkinkan perawat melaksanakan metode tim dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

Penulis menyimpulkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan perawat terhadap metode penugasan tim dibandingkan metode fungsional disebabkan oleh kombinasi pendidikan keperawatan yang berbasis kolaboratif, kemudahan akses teknologi informasi, serta perubahan standar praktik keperawatan yang lebih mengutamakan pelayanan berbasis tim. Dengan demikian, metode penugasan tim menjadi lebih dominan dikuasai dan diterapkan oleh perawat dalam praktik keperawatan saat ini.

### Kuesioner Kepuasan Pasien

Tabel 3 Menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien berdasarkan hasil kuesioner. Terdapat 14 pasien yang menyatakan puas sesuai standar rumah sakit sebesar 35%, sedangkan 26 pasien menyatakan puas tidak sesuai standar sebesar 65%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien tetap merasa puas meskipun sebagian besar kepuasan pasien didominasi oleh kategori tidak sesuai standar Hal ini mengindikasikan bahwa

persepsi pasien terhadap kepuasan pelayanan tidak sepenuhnya bergantung pada kesesuaian standar yang telah ditetapkan, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sikap petugas, keramahan, empati, serta pengalaman pribadi pasien selama menerima pelayanan.

Sejalan dengan hasil penelitian Sari (2021) yang menemukan bahwa tingkat kepuasan pasien lebih banyak dipengaruhi oleh faktor interpersonal dibandingkan dengan kesesuaian terhadap standar prosedur pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ridho dan Sunarto (2025) di RSUD Muntilan yang menunjukkan bahwa sikap ramah dan perhatian dari petugas berperan penting dalam membentuk kepuasan pasien, meskipun pelayanan belum sepenuhnya sesuai standar. Penelitian Imran et al. (2021) juga memperkuat hasil ini dengan menyatakan bahwa faktor kehandalan, jaminan, dan empati lebih berpengaruh terhadap kepuasan pasien dibandingkan dengan kesempurnaan prosedur pelayanan.

Penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepuasan pasien, rumah sakit tidak hanya perlu memperhatikan pemenuhan standar pelayanan secara prosedural, tetapi juga harus mengutamakan peningkatan kualitas hubungan interpersonal antara petugas kesehatan dan pasien.

## 2. Bivariat Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Metode Penugasan

### Asuhan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien

Tabel 4.5 Menunjukkan Hasil uji statistik tentang hubungan pengetahuan perawat dengan kepuasan pasien menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ), sedangkan hubungan pengetahuan perawat tentang metode penugasan tim terhadap kepuasan pasien berdasarkan hasil Uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang metode penugasan terhadap kepuasan pasien.

Sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi dan Lestari (2022) juga menunjukkan hasil serupa, dengan *p-value* sebesar 0,019 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan metode penugasan terhadap kepuasan pasien. Bahwa perawat yang memiliki pengetahuan lebih dalam tentang metode penugasan fungsional dapat meningkatkan kualitas pelayanan, dengan pemahaman yang lebih baik perawat mampu memberikan perawatan yang lebih terstruktur dan tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kepuasan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat berperan langsung dalam mempengaruhi cara mereka memberikan pelayanan yang lebih baik, yang berdampak pada kepuasan pasien.

Sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang metode penugasan

terhadap kepuasan pasien dengan *p-value* sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ). Bahwa pemahaman perawat dalam menggunakan metode penugasan yang tepat untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kondisi mereka. Peningkatan pengetahuan tentang metode ini dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara perawat dan pasien, yang berdampak positif pada kepuasan pasien. Dengan demikian, pengetahuan yang baik memungkinkan perawat untuk memberikan pelayanan yang lebih berkualitas, yang meningkatkan kepuasan pasien.

Sejalan dengan hasil penelitian Sulistyawati (2017) dengan *p-value* sebesar 0,021 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dalam hal teknis dan prosedural sangat mempengaruhi bagaimana mereka mengelola perawatan pasien. Ketika perawat memahami prinsip-prinsip penugasan fungsional, mereka dapat bekerja lebih efektif dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan langsung dengan kebutuhan pasien, sehingga meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

Sejalan dengan penelitian Rahayu (2019) menyatakan bahwa perawat yang memahami metode penugasan fungsional dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan sehingga berdampak positif terhadap kepuasan pasien, dengan *p-value* sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa perawat yang memahami metode penugasan fungsional lebih mampu mengelola waktu dan tugas dengan lebih efisien, yang pada gilirannya mengurangi keluhan pasien terkait

keterlambatan atau kesalahan dalam memberikan perawatan, sehingga meningkatkan tingkat kepuasan pasien. Dengan pengetahuan yang lebih baik, perawat dapat mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi, dan akhirnya meningkatkan kepuasan pasien.

Sejalan dengan hasil penelitian tentang metode penugasan tim yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lestari (2022) yang juga menunjukkan hasil serupa, dengan *p-value* sebesar 0,019 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang penugasan tim terhadap kepuasan pasien hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan tugas dalam tim meningkatkan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugasnya, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas pelayanan dan meningkatkan kepuasan pasien.

Sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2020) juga memberikan hasil serupa dengan *p-value* sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ) menyatakan bahwa pengetahuan perawat mengenai metode penugasan tim sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pasien. dengan pengetahuan yang baik tentang pembagian tugas dalam tim, perawat dapat lebih efektif dalam mengelola waktu dan sumber daya, yang meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Sejalan dengan hasil penelitian Sulistyawati (2017) menunjukkan hasil yang serupa dengan *p-value* sebesar 0,021 ( $p < 0,05$ ) Sulistyawati menyatakan bahwa pengetahuan perawat tentang metode penugasan tim berhubungan langsung dengan

kepuasan pasien. Penelitian ini juga menekankan bahwa selain pengetahuan, komunikasi yang baik dalam tim sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan, yang berimbas pada kepuasan pasien.

Sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2019) dengan *p-value* sebesar 0,25 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang metode penugasan tim dan kepuasan pasien. Rahayu mengungkapkan bahwa pemahaman perawat tentang cara membagi tugas dalam tim berperan penting dalam meningkatkan kinerja tim, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pasien.

Sejalan dengan hasil penelitian Astuti et al. (2021) dengan *p-value* sebesar 0,023 ( $p < 0,05$ ) memperkuat hasil penelitian saya. Mereka menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang metode penugasan tim berhubungan erat dengan kualitas pelayanan yang diberikan dan kepuasan pasien. Pengetahuan yang baik tentang pengelolaan tugas dalam tim memungkinkan perawat untuk lebih efisien dalam memberikan perawatan yang optimal, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman pasien.

Penulis menyimpulkan dari kedua metode penugasan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat mengenai metode penugasan tim dan kepuasan pasien. Pengetahuan yang baik mengenai penugasan tim memungkinkan perawat untuk mengelola tugas-tugas dalam tim dengan lebih baik, meningkatkan kualitas pelayanan yang

diberikan, dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan pasien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua metode penugasan dalam keperawatan, yaitu penugasan fungsional dan penugasan tim, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Pengetahuan perawat tentang metode penugasan keperawatan sebagian besar berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perawat memahami konsep pengetahuan, komponen keperawatan, dan metode penugasan asuhan keperawatan dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien.
2. Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan secara umum berada pada kategori puas. Pasien merasa bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial mereka selama menjalani perawatan
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang metode penugasan asuhan keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien. Metode penugasan fungsional masih kurang maksimal dalam meningkatkan kepuasan pasien, di mana 65% responden memberikan penilaian "Baik" dengan nilai *p-value* sebesar 0,016. Sebaliknya, metode keperawatan tim terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kepuasan pasien, dengan 85% responden memberikan penilaian "Baik" dan nilai *p-value* sebesar 0,010, yang menunjukkan hubungan yang lebih kuat

terhadap tingkat kepuasan pasien.

#### SARAN

Rumah sakit perlu memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi perawat agar mereka terus mengembangkan keahlian sesuai dengan metode penugasan yang diterapkan. Dalam penugasan fungsional, pelatihan spesialisasi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas perawatan. Sedangkan dalam penugasan tim, perawat perlu dilatih dalam keterampilan kolaborasi dan komunikasi agar dapat bekerja lebih efektif dalam tim.

Bagi rumah sakit yang menggunakan metode penugasan tim, sangat penting untuk memperkuat komunikasi dan koordinasi antar anggota tim. Rumah sakit dapat menyelenggarakan pelatihan kolaboratif yang lebih intensif serta memastikan adanya sistem komunikasi yang efektif antara perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya. Mengadakan pertemuan rutin atau briefing untuk mendiskusikan peran dan tugas masing-masing anggota tim juga akan membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan sinergi dalam pemberian perawatan. Pengembangan Profesional Berkelanjutan, Perawat harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, kursus, seminar, atau pendidikan formal. Dengan adanya pembaruan ilmu pengetahuan dan keterampilan keperawatan, perawat dapat memberikan perawatan yang lebih efektif dan sesuai dengan standar medis terkini.

Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa keperawatan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mogopa, C. P., Pondaag, L., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5(1), 1-8.
- Pelealu, A., & Syukur, S. B. (2022). Metan Keperawatan Tim Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawatdiruodeasuhanrawatin apsuuddr.Hasrinainunhabibie.Zaitun(*Jurnalilmukesehatan*), 10(1), 1039. <https://doi.org/10.31314/Zijk.V10i1.1664>
- Fitriana, & Fadila, R. A. (2023). Hubungan Penerapan Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 222-232. <https://jurnal.stikesaisyiyah-palembang.ac.id/index.php/kep/article/view/126>
- Hasibuan, E. K., Saragih, M., Gulo, A. R. B., & Sapitri, H. (2021). Keterkaitan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Tim Dengan Kepuasan Perawat. *Jintan : Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 151-166.
- Di, P., & Dustira, R. S. (2023). Hubungan Metode Penugasan Tim Dengan Kepuasan Kerja. 1(2), 23-35.
- C Situmorang, R. A., & Emiliana Tarigan. (2023). Pengaruh Pengarahan Kepala Ruang Mengoptimalkan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat : Literature Review. *Mediapublikasipromosikesehatanindonesia(Mppki)*, 6(11), 21222131. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i11.4139>
- Setiawati, S., Rohayani, L., & Akmaludin, I. (2021). Pengetahuan Perawat

- Pelaksana Dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Penyakit Dalam Dan Bedah. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3(2), 423-428.  
<https://doi.org/10.31539/Joting.V3i2.2095>
- Siregar, M. K., Tanjung, D., & Nurhidayah, R. E. (2023). Pengalaman Perawat Dalam Melaksanakan Model Penugasan Tim Pada Masa Covid - 19 Di Rumah Sakit. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 1534-1546.  
<https://doi.org/10.31539/Joting.V5i2.5884>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnakeperawatan*, 12(1), 97.
- Sabirin B. Syukur, Arifandi Pelealu, & Perci Tamani. (2023). Efektivitas Metode Tim Dalam Pelayanan Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Rsud Otanaha Kota Gorontalo. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 134-142.  
<https://doi.org/10.59680/Ventilator.V1i2.313>
- Zulani, Hariyanto, S., Maria, D., Tauran, I., Urifah, S., Sugiarto, A., Muhsinah, S., Kurwiyah, N., Mairisi, E. L. D., Manik, M. J., Juliani, E., & Kuswati, A. (2022). *Keperawatan Profesional*. <https://www.bpjs> (Zulani Et Al., 2022)
- Husada, I., Ilmiah, J., & Juli, V. N. (2024). *Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Di Ruang Rawat Inap Rumah Pendahuluan Layanankeperawatanmerupakanben.12(2),237-246.*  
<https://doi.org/10.52236/Ih.V12i2.586>
- Pramana, C., & Semarang, U. N. (2023). *Manajemen Keperawatan* (Issue October). Husada, I., Ilmiah, J., & Juli, V. N. (2024). *Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Di Ruang Rawat Inap Rumahpendahuluanlayanankeperawatanmerupakanben.12(2),237-246.*  
<https://doi.org/10.52236/Ih.V12i2.586>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). *Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31.  
<https://doi.org/10.52626/Jg.V4i1.96>
- Asmaningrum, N., Dodi, W., Andiana, A., & Purwandari, R. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan. In Litnus (Vol. 1, Issue April)*.
- Mogopa, C. P., Pondaag, L., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5(1), 1-8.
- Pelealu, A., & Syukur, S. B. (2022). *Metan Keperawatan Tim Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Di Ruode Asuhan Rawat Inap Rsud Dr. Hasrin Ainun Habibie. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 1039.  
<https://doi.org/10.31314/Zijk.V10i1.1664>
- Hasibuan, E. K., Saragih, M., Gulo, A. R. B., & Sapitri, H. (2021). *Keterkaitan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Tim Dengan Kepuasan Perawat. Jintan: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 151-166.
- Di, P., & Dustira, R. S. (2023).

Hubungan Metode Penugasan Tim Dengan Kepuasan Kerja. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 23-35.

Situmorang, C. R. A., & Tarigan, E. (2023). Pengaruh Pengarahan Kepala Ruang Mengoptimalkan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(11), 2122-2131. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i11.4139>

Fitriana, & Fadila, R. A. (2023). Hubungan Penerapan Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 222-232. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/kep/article/view/126>

Setiawati, S., Rohayani, L., & Akmaludin, I. (2021). Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Penyakit Dalam Dan Bedah. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3(2), 423-428. <https://doi.org/10.31539/joting.V3i2.2095>